

Keadaan umum alat tangkap ikan di Kelurahan Makawidey Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

JUANDO P. ROAT dan LUSIA MANU*

*Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115*

ABSTRACT

Fishery is an economic activity that utilizes resources in fisheries by using science and technology for human welfare by optimizing and maintaining the productivity of fishery resources and fisheries sustainability (Yuniardi, 2011). This field work practice aims to (1) Know the general condition of capture fisheries in Makawidey Village (2) Present written information about the general condition of capture fisheries in Makawidey Village (3) Improve student work abilities in collecting capture fisheries information (4) Train students to preparation of field work practice reports. The data collection method is carried out through a survey which is based on the descriptive method. Data collection can be obtained directly from fishermen with direct interviews and written information from the local government. Makawidey Village is located in the city of Bitung with a population of 1393 people, where most of the population works as fishermen, amounting to 192 (73.84). The area of Makawidey Village is 110 Ha consisting of residential areas, plantations, protected forests and state land. The fishing gear used by purse seines, soma dampar, noru fishing rods with the dominant catch is selar "tude" (*Selaroides leptolepis*), fly fish "malalugis" (*Decapterus*), anchovy "white fish" (*engraulidae*).

Keywords: Fishing gear, fishermen, makawidey.

ABSTRAK

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya dalam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumber daya perikanan dan kelestarian perikanan (Yuniardi, 2011). Praktek kerja lapangan ini bertujuan untuk (1) Mengetahui keadaan umum perikanan tangkap di Kelurahan Makawidey (2) Menyajikan informasi tertulis mengenai keadaan umum perikanan tangkap di Kelurahan Makawidey (3) Meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa di dalam mengumpulkan informasi perikanan tangkap (4) Melatih mahasiswa untuk pembuatan laporan praktek kerja lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei yang di dasarkan pada metode deskriptif. Pengumpulan data di dapat langsung dari nelayan dengan wawancara langsung dan informasi tertulis dari pemerintahan setempat. Kelurahan Makawidey yang terletak di kota Bitung dengan jumlah penduduk 1393 jiwa dimana sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai nelayan yang berjumlah 192 (73,84). Luas wilayah Kelurahan Makawidey 110 Ha terdiri atas pemukiman penduduk, perkebunan, hutan lindung dan tanah negara. Alat tangkap yang digunakan pukat cincin, soma dampar, pancing noru dengan hasil tangkapan dominan adalah ikan selar "tude" (*Selaroides leptolepis*), ikan layang "malalugis" (*Decapterus*), ikan teri "ikan putih" (*engraulidae*).

Kata kata Kunci: Alat Tangkap Ikan, Nelayan, Makawidey

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya dalam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumberdaya perikanan dan kelestarian perikanan. (Yuniardi, 2011).

Indonesia memiliki wilayah lautan yang lebih luas jika dibandingkan dengan wilayah daratan yang dimiliki. Dengan lautan yang cukup besar terdapat sumber daya ikan yang berlimpah, sehingga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan negara.

Pada saat ini permasalahan yang mendasar pada perikanan kita adalah semakin terdegradasinya habitat dan sumberdaya alam dan jasa lingkungan di daratan yang disebabkan antara lain oleh

* Alamat untuk penyuratan: E-mail: manulusia@yahoo.com

meningkatnya pemanfaatan sumberdaya alam, jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, serta penggunaan alat penangkap ikan yang tidak ramah lingkungan maka diharapkan sektor perikanan ini dapat menjadi peluang dan menjadi sumber pertumbuhan baru bagi bangsa Indonesia (Runny, 2017).

Disamping itu, masih banyak masalah yang tidak semua nelayan memahami seperti teknik penangkapan modern yang “efektif” dan “efisien” serta tata cara penanganan ikan pasca penangkapan. Nelayan belum paham bahwa penanganan ikan segar merupakan salah satu mata rantai terpenting di dunia perikanan. Kecepatan pembusukan ikan setelah penangkapan sangat dipengaruhi oleh teknik penangkapan, teknik penanganan, dan penyimpanan di atas kapal (Prasetyono, 2016).

Kelurahan Makawidey terletak di Kecamatan Aertembaga kota Bitung. Karena Kelurahan Makawidey terletak di pesisir pantai, kebanyakan penduduk berlatar belakang pekerjaan sebagai nelayan. Tapi informasi tentang jenis dan jumlah alat tangkap ikan belum tersedia, untuk itu penulis melakukan survei tentang keadaan umum perikanan tangkap.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menyajikan informasi mengenai keadaan umum perikanan tangkap di Kelurahan Makawidey.
2. Meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa di dalam mengumpulkan informasi perikanan tangkap di Kelurahan Makawidey.
3. Melatih mahasiswa untuk pembuatan laporan praktek kerja lapangan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan

Pengumpulan data dilakukan melalui survei yang didasarkan pada metode deskriptif. Metode ini merupakan penyelidikan untuk memperoleh fakta serta mencari keterangan tentang suatu daerah. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki. (Idrus, 2004).

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tanya jawab (wawancara) dengan nelayan dan Lurah

Makawidey sebagai data primer, sedangkan data sekunder dikumpulkan sebagai pelengkap yang diperoleh dari kantor kelurahan dan dilengkapi dengan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Makawidey berarti mangga hutan yang awalnya adalah areal erfpacht verponding (HGU) hingga pada sekitar tahun 1952 dan menjadi kelurahan pada tahun 1982. Kelurahan Makawidey memiliki luas wilayah kurang lebih sebesar 110 ha. yang terdiri dari pemukiman penduduk, perkebunan, hutan kota dan tanah milik negara.

Kelurahan Makawidey Kecamatan Aertembaga kota Bitung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kasuari, sebelah timur berbatasan dengan Selat Lembe, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tandurusa dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pinangunian.

Berdasarkan data statistik Kelurahan Makawidey tahun 2019, bahwa penduduk desa berjumlah 1393 jiwa dengan 422 KK yang terdiri dari 679 jiwa laki-laki dan 714 jiwa perempuan. Status penduduk desa adalah warga Negara Indonesia, yang sebagian besar berasal dari suku sanger.

Mata pencarian penduduk di Kelurahan Makawidey terdiri dari nelayan, tukang, petani/pekebun, wiraswasta dan karyawan swasta. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	Nelayan	192	73,84
2	Tukang	12	4,62
3	Petani/Pekebun	14	5,39
4	Wiraswasta	10	3,85
5	Karyawan Swasta	32	12,3
	Jumlah	260	100

Jenis Alat Tangkap dan Perahu Pernagkapan

Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan di Kelurahan Makawidey terdiri dari soma dampar, pukot cincin (purse seine) dan pancing noru.

Jumlah unit dan alat tangkap dari setiap alat dan jenis perahu yang digunakan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Alat Tangkap yang Digunakan di Kelurahan Makawidey

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah (unit)	Jenis Perahu	Tenaga penggerak
1	Pukat Cincin	8	Pajeko /pamo	MT;MD
2	Soma Dampar	2	Lambut	MT
3	Pancing Noru	20	Londe dan pakura	-
Jumlah		30	-	-

Sumber: Nelayan Kelurahan Makawidey

Keterangan: MT : Mesin Tempel; MD : Mesin Diesel

Pukat cincin yang dioperasikan di daerah ini biasanya dilakukan sebanyak enam kali seminggu dan dilakukan pada siang dan malam hari. Pengoperasian pada siang hari menggunakan rumpon sebagai alat bantu pengumpulan ikan, sedangkan alat bantu pengumpulan ikan yang digunakan di malam hari adalah perahu lampu. Biasanya dalam sekali pengoperasian menggunakan tiga perahu lampu, dengan satu perahu jumlah balon lampu sebanyak 10-14 buah lampu dengan 20 dan 24 watt per balon lampu. Hasil tangkapan ikan bervariasi disetiap operasi penangkapan. Ikan yang biasanya tertangkap adalah tongkol (*Euthynnus* sp), selar (*Selaroides leptolepis*) dan layang (*Decapterus* sp.)

Soma dampar atau pukat pantai adalah alat penangkapan ikan yang dioperasikan di tepi pantai. Secara garis besar soma dampar ini digunakan untuk menangkap ikan pelagis yang sifatnya bergerombol dan tertarik pada cahaya. Umumnya hasil tangkapan dengan alat ini adalah teri (*Stolephorus* sp), selar (*Selaroides leptolepis*), dan layang (*Decapterus* sp).

Pancing noru adalah salah satu alat tangkap tradisional yang digunakan untuk menangkap ikan, namun untuk nelayan di Kelurahan Makawidey pancing noru sudah tidak dipakai sebagai alat tangkap utama. Hasil tangkapan utama dari

pancing noru adalah selar (*Selaroides leptolepis*) dan layang (*Decapterus* sp).

Pada umumnya ikan yang biasanya tertangkap untuk semua alat tangkap ikan ini antara lain; ikan tongkol “deho” (*Euthynnus* sp) , ikan selar “tude” (*Selaroides leptolepis*) dan ikan layang “malalugis” (*Decapterus*).

KESIMPULAN

1. Penduduk Kelurahan Makawidey yang mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan dengan jumlah 192 jiwa (73,84%).
2. Alat tangkap yang digunakan di Kelurahan Makawidey adalah 8 Pukat cincin , 2 Soma dampar, dan 20 pancing Noru.
3. Perahu yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan adalah 8 pamo/pajeko, 3 lambut, 23 londe dan 1 pakura.
4. Ikan yang pada umumnya tertangkap ikan tongkol “deho” (*Euthynnus* sp) , ikan selar “tude” (*Selaroides leptolepis*) dan ikan layang “malalugis” (*Decapterus*).

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyono, A. P. (2016, Juni 10). *Kementerian Riset dan Teknologi* . Retrieved from <https://ristekdikti.go.id/kolom-opini/ikan-melimpah-di-laut-kemana-nelayan-kita/>.
- Runny, N. A. (2017, September 27). Retrieved from <http://perikanan38.blogspot.com/2017/09/definisi-perikanan.html>.
- Tatang, S. (2014). *Mengenal Alat Tangkap Purse Seine(Pukat Cincin)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Yuniardi, D. (2011, Juni 26). *Potensi Perikanan*. Retrieved from <http://dimasyuniardi.blogspot.com/2011/06/bisnis-perikanan-indonesia-dalam.html>.
- Idrus, D. 2004. Keadaan Umum Perikanan Tangkap di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Kota Ternate Utara Kotamadya Ternate Provinsi Maluku Utara Fakultas Perikanan Universitas Sam Ratulangi Manado.